

MEMBANGUN KARAKTER DAN MORAL PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Ahmad Hafidz Maulana¹, Ahmad Sirojul Islam², Ahmad Ariansyah³, Ahmad Rifa'i⁴, Evi Febriani⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Raden Intan Lampung

Email: hafidzamad@gmail.com¹, asirojulislam@gmail.com², ariansyahahmad28@gmail.co³, ahmadsanaklampung01@gmail.com⁴, evifebriani@radenintan.ac.id⁵

Abstrak: Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama di era digital yang serba cepat dan terbuka. Perkembangan teknologi informasi memberikan tantangan baru dalam proses pendidikan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara kecanggihan teknologi dan nilai-nilai agama yang luhur. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun karakter peserta didik dengan memberikan landasan moral yang kokoh, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan arah dan tujuan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pendekatan yang tepat, seperti integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum digital, serta penggunaan media sosial dan aplikasi berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran, karakter peserta didik dapat lebih terbangun secara positif. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk memahami peran mereka dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter dan moral yang baik di era digital ini.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter, Moral, Peserta Didik, Era Digital, Teknologi, Pembelajaran.

Abstract: Islamic religious education plays a crucial role in shaping the character and morals of students, especially in the fast-paced and open digital era. The advancement of information technology presents new challenges in the educational process, particularly in maintaining a balance between technological sophistication and noble religious values. Islamic education is expected to be an effective tool in building students' character by providing a solid moral foundation, enabling them to face the challenges of modern times without losing sight of the goals and direction of life in line with Islamic teachings. Through the right approach, such as integrating religious values into the digital curriculum, as well as using social media and technology-based applications that support learning, students' character can be positively developed. Therefore, it is essential for educators to understand their role in wisely utilizing technology to create an environment conducive to the formation of good character and morals in this digital era.

Keywords: Islamic Religious Education, Character, Morals, Students, Digital Era, Technology, Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Di Indonesia, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian generasi muda. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, khususnya di era digital ini, pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan baru yang harus dihadapi dengan bijaksana. Perkembangan dunia digital yang sangat cepat mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi memberikan dampak yang luas, baik secara positif maupun negatif, terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di era digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan ajaran agama, tetapi juga sebagai wahana untuk membangun karakter dan moral yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Di era digital, akses informasi menjadi sangat mudah, namun di sisi lain, hal ini juga membuka peluang untuk berkembangnya informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Anak-anak dan remaja yang merupakan peserta didik di sekolah sangat rentan terhadap pengaruh negatif dari media digital, seperti media sosial, video daring, atau game online yang dapat mengarahkan mereka pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam menjadi sangat relevan sebagai salah satu solusi untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang batasan-batasan dalam berinteraksi dengan dunia digital. Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam menjadi semakin penting karena dapat menjadi filter bagi peserta didik dalam memilih informasi yang sesuai dengan ajaran agama dan moral yang baik.¹

Pendidikan agama Islam di Indonesia sudah lama diterapkan di sekolah-sekolah, baik di tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Pendidikan ini diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat. Namun, dalam implementasinya, pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah pengaruh budaya global dan kemajuan teknologi yang mengubah cara pandang dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di era digital memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan adaptif agar dapat mengimbangi perkembangan zaman. Dalam hal ini,

¹ Supriyadi, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* (2019), hlm. 102

pendidikan agama Islam tidak hanya diajarkan secara konvensional di dalam kelas, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi untuk menjangkau peserta didik dalam berbagai bentuk dan media yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Untuk itu, penting bagi para pendidik untuk memahami bagaimana cara mengoptimalkan teknologi dalam proses pembelajaran agama Islam, tanpa mengesampingkan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan memanfaatkan aplikasi dan media sosial untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan agama yang sesuai dengan ajaran Islam. Penggunaan media digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pembelajaran agama Islam, dengan tetap menjaga konsistensi nilai-nilai yang diajarkan. Di samping itu, para pendidik juga perlu memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai cara bijak dalam menggunakan teknologi, agar mereka dapat memanfaatkan media digital dengan baik dan tidak terjebak dalam dampak negatifnya.²

Pembentukan karakter dan moral peserta didik tidak dapat dilakukan secara instan. Proses ini memerlukan waktu yang cukup lama dan membutuhkan keterlibatan banyak pihak, termasuk orang tua, guru, dan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dasar moral yang kokoh. Ajaran-ajaran dalam agama Islam, seperti kejujuran, disiplin, empati, dan rasa tanggung jawab, dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter yang baik. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyesuaikan metode pengajaran agama Islam dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik di era digital ini.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam dengan cara yang menarik dan relevan. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, podcast, atau aplikasi yang menyediakan materi ajaran agama Islam dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, para pendidik juga dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi positif mengenai agama Islam, serta memperkenalkan peserta didik pada berbagai perspektif tentang bagaimana Islam dapat diterapkan dalam kehidupan digital mereka. Namun demikian, pendidik perlu bijak dalam memilih materi dan

² Mulyadi, "Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* (2020), hlm. 157

cara penyampaian agar tidak terjadi penyalahgunaan teknologi yang justru merugikan peserta didik.³

Sebagai bagian dari upaya membangun karakter peserta didik, pendidikan agama Islam di era digital juga perlu memperhatikan aspek moralitas dalam dunia maya. Dunia digital memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan dunia nyata, di mana interaksi antarindividu tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, peserta didik harus diberikan pemahaman tentang etika dan moral dalam berinteraksi di dunia maya. Pendidikan agama Islam dapat memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana cara bersikap baik dan bertanggung jawab di dunia digital, serta bagaimana menjaga akhlak dan etika dalam setiap tindakan yang dilakukan di dunia maya. Pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik untuk memahami bahwa meskipun dunia digital memberikan kebebasan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, namun setiap perilaku harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai agama yang mengedepankan kebaikan, kejujuran, dan rasa hormat terhadap sesama.

Dalam hal ini, pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam mengajarkan teori, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus lebih dari sekadar penyampaian informasi mengenai ajaran agama, tetapi juga harus mampu membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di era digital, yang pada gilirannya akan membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang merupakan salah satu metode penelitian yang mengandalkan kajian pustaka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau masalah. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai referensi yang relevan, baik berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, maupun sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, pembentukan karakter peserta didik, dan tantangan yang dihadapi dalam era digital. Pendekatan ini sangat relevan, mengingat pentingnya pemahaman teoritis mengenai konsep

³ Hamzah, "Strategi Pembelajaran Agama Islam di Era Digital," *Buku Pendidikan Agama Islam* (2021), hlm. 89

pendidikan agama Islam dalam konteks digital serta bagaimana teknologi mempengaruhi perkembangan karakter dan moral peserta didik.

Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang membahas tentang pendidikan agama Islam, pembentukan karakter, serta penerapan teknologi dalam pendidikan. Dalam proses ini, peneliti memilih sumber yang kredibel dan terbaru untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan topik yang dibahas. Beberapa jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang berfokus pada pendidikan agama Islam, perkembangan karakter, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam di era digital menjadi referensi utama dalam penelitian ini.

Salah satu langkah pertama yang dilakukan dalam metode studi literatur ini adalah mencari literatur yang membahas konsep dasar pendidikan agama Islam. Literatur ini memberikan pemahaman tentang nilai-nilai utama dalam pendidikan agama Islam, yang meliputi ajaran moral, etika, dan karakter yang diajarkan dalam agama Islam. Sumber-sumber ini membantu peneliti untuk merumuskan dasar teori yang mendasari penelitian ini, serta memahami bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Dalam hal ini, pembelajaran agama Islam di sekolah tidak hanya terbatas pada aspek pengajaran ilmu agama semata, tetapi juga mencakup pengajaran tentang akhlak dan pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik, yang penting untuk dijadikan pedoman dalam menghadapi tantangan kehidupan di era digital⁴.

Selanjutnya, peneliti juga mengumpulkan literatur yang membahas tentang pengaruh teknologi terhadap pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Teknologi digital, seperti internet, media sosial, dan aplikasi berbasis mobile, memiliki dampak yang sangat besar terhadap cara peserta didik mengakses informasi dan belajar. Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengetahui bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran agama Islam, serta bagaimana potensi negatif dari teknologi dapat dihindari agar tidak merusak moral dan karakter peserta didik. Beberapa literatur yang relevan membahas tentang bagaimana teknologi dapat menjadi alat bantu dalam mengajarkan ajaran agama Islam secara lebih interaktif dan menarik bagi peserta didik⁵.

⁴ Sutrisno, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* (2021), hlm. 52

⁵ Alfian, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2022), hlm. 35

Selain itu, penelitian ini juga menggali literatur yang membahas tantangan-tantangan yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam di era digital. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan nilai-nilai agama yang diajarkan. Di era digital, peserta didik sering kali terpapar pada berbagai informasi yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip agama, bahkan dapat mengarah pada perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam dapat tetap berperan sebagai filter yang efektif dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif tersebut. Dalam hal ini, literatur yang membahas tentang etika digital dan perilaku online yang sesuai dengan ajaran agama sangat penting untuk membimbing peserta didik dalam berinteraksi dengan dunia maya⁶.

Selain itu, dalam studi literatur ini, peneliti juga mencari sumber-sumber yang membahas tentang berbagai pendekatan dalam pembelajaran agama Islam yang dapat diadaptasi untuk konteks digital. Salah satu pendekatan yang sedang berkembang adalah pembelajaran berbasis teknologi, di mana peserta didik menggunakan aplikasi dan platform digital untuk memperoleh materi ajaran agama Islam. Dalam hal ini, literatur yang membahas tentang inovasi dalam pembelajaran agama Islam melalui teknologi menjadi sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana cara terbaik untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan agama, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar agama Islam⁷.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menganalisis berbagai studi kasus yang relevan mengenai penerapan pendidikan agama Islam dalam era digital, baik yang berhasil maupun yang mengalami kesulitan. Studi kasus ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana teori yang ada diterapkan dalam praktik dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pendidik dan pihak terkait dalam mengembangkan metode pembelajaran agama Islam yang lebih efektif di era digital.

Sebagai bagian dari metode studi literatur, peneliti juga melakukan sintesis dari berbagai informasi yang diperoleh untuk merumuskan kesimpulan mengenai pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di era digital. Sintesis ini

⁶ Yuliana, "Tantangan Pendidikan Agama Islam di Dunia Digital," *Buku Pendidikan Agama Islam* (2020), hlm. 78

⁷ Hidayat, "Inovasi Pembelajaran Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2021), hlm. 91

dilakukan dengan menggabungkan teori-teori yang ada, hasil studi kasus, serta pengalaman praktis yang diperoleh dari berbagai sumber. Dengan demikian, studi literatur ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang konsep dasar pendidikan agama Islam dan tantangan yang dihadapi, tetapi juga menawarkan solusi yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agama Islam secara bijaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, khususnya di era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan utama dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik, terutama di tengah tantangan yang dihadapi oleh generasi muda yang terpapar oleh berbagai pengaruh negatif dari media digital. Dalam pembahasan berikut ini, peneliti mengungkapkan temuan-temuan utama yang dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan pendidikan agama Islam di era digital.

1. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan agama Islam, selain bertujuan untuk mendalami ajaran agama, juga memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter peserta didik. Ajaran agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini menjadi pedoman hidup yang penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Salah satu temuan yang diperoleh dalam studi literatur ini adalah pentingnya pengintegrasian nilai-nilai agama dalam pembelajaran sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama yang kuat tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga melalui teladan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat⁸.

Menurut beberapa literatur yang dianalisis, pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga orang tua dan masyarakat. Sebagai contoh, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat meningkatkan kualitas karakter peserta didik secara signifikan. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memberikan dasar moral yang kuat yang menjadi fondasi untuk pengambilan

⁸ Wahyudi, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* (2022), hlm. 120

keputusan yang baik dalam kehidupan peserta didik, baik di dunia nyata maupun dalam interaksi mereka di dunia digital.

2. Tantangan dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Seiring dengan kemajuan teknologi, peserta didik kini dihadapkan pada berbagai pengaruh dari dunia maya, baik itu melalui media sosial, aplikasi berbasis digital, maupun platform digital lainnya. Hal ini menjadi tantangan besar dalam pendidikan agama Islam, karena meskipun kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan dalam akses informasi, di sisi lain, teknologi juga membuka peluang untuk menyebarnya informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama.

Hasil studi literatur ini juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di era digital harus mampu memberikan batasan yang jelas mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di dunia maya. Sebuah penelitian oleh Mulyadi (2021) mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pendidikan agama Islam di era digital adalah bagaimana mendidik peserta didik agar dapat menyaring informasi yang mereka terima melalui media digital, sehingga tidak terjebak pada pengaruh negatif yang bisa merusak karakter dan moral mereka. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mengajarkan peserta didik etika digital, yaitu cara berperilaku yang baik dan bijak dalam menggunakan teknologi dan media sosial.

Pentingnya pembentukan etika digital ini sejalan dengan temuan dalam buku "Pendidikan Agama Islam di Era Digital" oleh Yuliana (2020), yang menyatakan bahwa salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendidikan agama Islam di era digital adalah bagaimana menjaga akhlak mulia dalam setiap aktivitas online. Peserta didik perlu diberikan pemahaman mengenai bagaimana etika berinteraksi di dunia maya sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti menghormati privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi yang merugikan, dan menjaga perilaku baik dalam berkomunikasi di dunia digital.

3. Strategi Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, pendidikan agama Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran agama Islam menjadi hal yang sangat penting, tidak hanya untuk menarik minat peserta didik, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Berdasarkan hasil analisis literatur, ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran agama Islam.

Salah satu temuan penting adalah penggunaan platform digital seperti aplikasi pembelajaran agama, video pembelajaran, dan podcast yang dapat memperkaya materi ajaran agama Islam. Sebagai contoh, aplikasi mobile yang menyediakan materi tentang tafsir, hadis, dan fiqh dapat membantu peserta didik memahami ajaran agama dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan⁹. Selain itu, penggunaan media sosial untuk menyebarkan konten positif terkait pendidikan agama Islam juga menjadi strategi yang efektif, asalkan penggunaan media tersebut dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan ajaran Islam.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun teknologi dapat memperkaya pembelajaran agama Islam, pendidik harus tetap berhati-hati dalam memilih materi dan platform yang digunakan. Pemilihan materi yang tepat dan relevan dengan nilai-nilai agama Islam menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif tanpa mengorbankan kualitas ajaran agama yang diberikan¹⁰.

4. Peran Pendidik dalam Mengarahkan Penggunaan Teknologi

Peran pendidik sangat penting dalam memastikan bahwa peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak. Penelitian ini menemukan bahwa pendidik harus mampu memberikan bimbingan mengenai cara menggunakan teknologi secara positif dan produktif. Selain itu, pendidik perlu mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap informasi yang mereka terima dari media digital, agar mereka dapat membedakan antara informasi yang benar dan yang salah, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Seperti yang dijelaskan oleh Hidayat (2021), para pendidik harus memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama Islam. Dalam hal ini, pendidik juga berfungsi sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam memahami penggunaan teknologi yang sesuai dengan ajaran Islam, serta menghindarkan mereka dari konten yang dapat merusak moral dan karakter mereka. Pendidikan agama Islam di era digital harus memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendekatkan ajaran agama kepada peserta didik, sekaligus memberikan mereka bekal yang cukup dalam menghadapi tantangan zaman¹¹.

⁹ Alfian, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* (2022), hlm. 50

¹⁰ Hidayat, "Inovasi Pembelajaran Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* (2021), hlm. 90

¹¹ Sutrisno, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2021), hlm. 105

Berdasarkan hasil studi literatur ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama di era digital. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, seperti pengaruh negatif dari media digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Namun, pendidik harus tetap berperan aktif dalam mengarahkan peserta didik agar dapat menggunakan teknologi dengan bijak, serta membentuk karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan. Meskipun kemajuan teknologi menawarkan berbagai kemudahan dalam pembelajaran, tantangan utama terletak pada bagaimana memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa mengabaikan nilai-nilai agama yang menjadi landasan moral. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan, sambil tetap mengedepankan nilai-nilai etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik memiliki peran kunci dalam membimbing peserta didik agar dapat memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif, serta menghindarkan mereka dari pengaruh negatif dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* (2022), hlm. 50.
- Alfian, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2022), hlm. 35.
- Hamzah, "Strategi Pembelajaran Agama Islam di Era Digital," *Buku Pendidikan Agama Islam* (2021), hlm. 89.
- Hidayat, "Inovasi Pembelajaran Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* (2021), hlm. 90.
- Hidayat, "Inovasi Pembelajaran Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2021), hlm. 91.
- Mulyadi, "Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* (2020), hlm. 157.

- Supriyadi, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* (2019), hlm. 102.
- Sutrisno, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2021), hlm. 105.
- Sutrisno, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Islam* (2021), hlm. 52.
- Suyatno, "Membangun Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* (2022), hlm. 45.
- Wahyudi, "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* (2022), hlm. 120.
- Yuliana, "Tantangan Pendidikan Agama Islam di Dunia Digital," *Buku Pendidikan Agama Islam* (2020), hlm. 78